BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Islamic Center Semarang

1. Profil TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Islamic Center Semarang

TK Hj. Isriati berdiri pada tanggal 1 Juli 1989, dengan nama TK Islamic Center. Kemudian pada tahun 2002 bergabung dengan Yayasan Pusat Kajian dan Pengembangan Islam. Setelah bergabung dengan Yayasan ini, kemudian pada tahun 2007 berganti nama yaitu TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Islamic Center. TK Hj. Isriyat Baiturrahman 2 yang dulu dikenal dengan TK Islamic Center hadir sebagai alternatif pendidikan formal pra-sekolah berbasis kompetensi dan pendidikan anak usia dini yang menekankan pada pendidikan moral dan spiritual, sosial dan emosi dimana hal tersebut sangatlah penting untuk perkembangan anak usia emas (*Golden age*). TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 beserta segenap kurikulum yang ada mengupayakan membina, menumbuhkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal, sehingga terbentuk perilaku sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya dalam rangka menciptakan optimalisasi pendidikan.[1]

2. Visi dan Misi TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Islamic Center Semarang

a. Visi

Membentuk dan mengembangkan nilai-nilai dasar IMTAK dan IPTEK, keterampilan, kemampuan berbahasa dan bersosialisasi, serta berpartisipasi.

[1] Arsip TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Islamic Center Semarang tahun 2012

b. Misi

1) Membentuk dan membimbing kepribadian anak yang memiliki integritas IMTAK yang mencerminkan nilai-nilai Akhlakul Karimah
2) Mengembangkan IPTEK sebagai bekal masa depan
3) Mengenalkan dasar-dasar keterampilan untuk mengembangkan kreatifitas anak
4) Mengembangkan kemampuan berbahasa anak
5) Menanamkan nilai-nilai sosial terhadap lingkungan anak
6) Membantu pertumbuhan fisik anak
7) Meningkatkan prestasi anak[2]

B. Persiapan Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengadakan persiapan penelitian sebagai berikut:

1. Melakukan observasi awal untuk mengedintifikasi masalah melalui wawancara dengan guru mata pelajaran PAI
2. Peneliti meminta izin kepada kepala TK untuk melakukan penelitian
3. Peneliti mencari informasi dan mencatat daftar nama serta nilai perkembangan anak pada mata pelajaran PAI, sebelum diterapkan pendekatan BCCT pada kelas A1 TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Islamic Center

C. Hasil Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap prasiklus, siklus I dan siklus II. Siklus I dan siklus II dalam penelitian ini meliputi empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil refleksi dijadikan dasar untuk menentukan keputusan perbaikan pada siklus selanjutnya. Adapun deskripsi hasil penelitian tindakan kelas secara lengkap adalah sebagai berikut:

[2] Arsip TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Islamic Center Semarang tahun 2012

1. Pra Siklus

Tahap prasiklus ini dilakukan pada tanggal 27 Februari dan 3 Maret. pada tahap ini peneliti melakukan observasi dengan melihat langsung kegiatan proses belajar mengajar yang diampu oleh Ibu Nur Aisyah. Adapun proses kegiatan belajar mengajar di sana masih menggunakan metode ceramah. Guru mengawali dengan menjelaskan materi pelajaran tentang kisah Nabi Ibrahim as. Setelah guru selesai menjelaskan, anak diminta untuk menceritakan kembali kisah Nabi Ibrahim as. Metode ceramah ini kurang cocok diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini, dikarenakan perhatian anak tidak bisa bertahan lama dan anak tidak bisa dipaksa untuk duduk tenang dan hanya mendengarkan, hal ini membuat anak merasa tidak tertarik dan merasa bosan sehingga anak main dan ngobrol sendiri.[3]

Adapun pengambilan nilai pada tahap prasiklus ini adalah dengan cara mengambil nilai kegiatan sebelumnya, yaitu dapat dilihat pada daftar tabel dibawah ini:

Tabel 6

Daftar Nilai Pra Siklus Anak TK A1 Hj. Isriati Baiturrahman 2 Islamic Center Semarang

NO	SUBYEK PENELITIAN	JENIS KELAMIN	NILAI
1	Subyek 1	P	B
2	Subyek 2	P	B
3	Subyek 3	L	B
4	Subyek 4	L	B
5	Subyek 5	L	C
6	Subyek 6	P	C
7	Subyek 7	P	D
8	Subyek 8	P	B

[3] Hasil pengamatan peneliti di kelas A1, tanggal 27 Februari 2012

9	Subyek 9	L	B
10	Subyek 10	L	B
11	Subyek 11	L	C
12	Subyek 12	L	B
13	Subyek 13	L	C
14	Subyek 14	L	C
15	Subyek 15	L	D
16	Subyek 16	P	B
17	Subyek 17	P	B
18	Subyek 18	L	C
19	Subyek 19	P	C
20	Subyek 20	P	B
21	Subyek 21	P	B
22	Subyek 22	L	C
23	Subyek 23	P	C
24	Subyek 24	L	C
25	Subyek 25	L	B
26	Subyek 26	L	C
27	Subyek 27	P	B
28	Subyek 28	P	D
29	Subyek 29	L	B
30	Subyek 30	L	C
31	Subyek 31	P	B

Dari daftar nilai tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat perkembangan kognitif anak masih rendah, yaitu ditunjukan dengan anak yang mendapat nilai B berjumlah 15 anak, yang mendapat nilai C berjumlah 13 anak dan yang mendapat nilai D berjumlah 3 anak. Jadi, proses pembelajaran di sini perlu ditngkatkan lagi, agar anak tertarik dan terstimulus sehingga perkembangan kognitifnya dapat tumbuh secara optimal.

Untuk itu peneliti bersama kolaborator sepakat untuk menggunakan pendekatan BCCT sebagai upaya untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak pada kelas AI TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Islamic Center Semarang.

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini yang dilakukan pertama kali oleh peneliti dan kolaborator yaitu menentukan jadwal pelaksanaan siklus I yang akan dilaksanakan selama dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 6 dan 10 Maret 2012, menyiapkan rencana pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari yaitu tentang kisah Nabi Ibrahim as, sehingga pelajaran dapat dipahami oleh anak dengan mudah dan senantiasa perkembangan kognitif anak dapat tumbuh secara optimal.

Kemudian langkah selanjutnya menyiapkan RKH (Rencana Kegiatan Harian), menyiapkan sumber belajar, mengembangkan format evaluasi dan mengembangkan format observasi pembelajaran.[4]

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus I oleh Ibu Nur Aisyah dilaksanakan dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 6 dan 10 Maret 2012 yang dihadiri oleh 31 anak pada setiap pertemuannya. Pelaksanaan proses pembelajaran mengacu kepada RKH yang telah direncanakan.

[4] Hasil diskusi peneliti dengan kolaborator pada tanggal 3 Maret 2012

Pertama guru menyiapkan/menata bahan dan alat main yang akan digunakan sesuai dengan rencana dan jadwal kegiatan yang telah disusun, yaitu tentang kisah Nabi Ibrahim as. Kemudian guru mengabsen dengan nyanyian, yang bertujuan agar anak dapat mengenal dan mengingat nama-nama temannya dengan mudah.

Sebelum pelajaran dimulai guru membuat aturan main yang digali dari anak-anak sendiri. Akan tetapi yang kadang masih dilupakan oleh guru adalah dalam memotivasi anak, biasanya guru langsung menjelaskan inti pelajaran, serta guru lupa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari pada hari itu. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada anak-anak untuk mengetahui sejauh mana pemahanan anak dan yang terakhir penutup yang diakhiri dengan doa.

Pertemuan ke-2 peneliti bersama kolaborator berdiskusi untuk membahas hasil pengamatan, baik itu keaktifan anak dalam menjawab pertanyaan maupun keaktifan dalam bertanya, serta membahas seberapa besar perkembangan kognitif anak yang terlihat.

c. Observasi (pengamatan)

Pada tahap observasi peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan guru maupun anak selama proses pembelajaran. Yaitu dengan mengamati keaktifan anak, mengamati dan mencatat kegiatan yang dilakukan setiap anak, mengamati perkembangan, dan mengamati keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami anak dalam proses pembelajaran. Dari pengamatan siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengamatan Aktifitas Anak dalam Pembelajaran

Untuk mengetahui peningkatan keaktifan anak dalam pembelajaran, maka diperlukan perhitungan prosentase keaktifan. Adapun perhitungan prosentase keaktifan anak sebagai berikut:

$$NP = \frac{n}{N} \times 100\ \%$$

Keterangan:

NP % = persentase nilai anak yang diperoleh

n = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimal

Sedangkan data pengamatan keaktifan anak diambil dari lembar observasi penilaian keaktifan anak pada saat pembelajaran siklus I.

Tabel 7

Sekor Observasi Pengamatan Aktifitas Anak dalam Pembelajaran pada Tahap Siklus I[5]

No	Aspek yang diamati	Alternatif penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kesiapan anak dalam menerima pelajaran			√		
2.	Suasana kelas tenang dan anak-anak tidak main sendiri				√	
3.	Pada saat pelajaran dimulai anak-anak memperhatikan penjelasan guru			√		
4.	Keberanian anak dalam bertanya				√	
5.	Anak semangat dalam mengerjakan tugas			√		
6.	Anak merasa senang dalam mengikuti pelajaran				√	
7.	Keberanian anak dalam mengemukakan pendapat			√		
8.	Anak aktif menjawab pertanyaan guru				√	
Jumlah Keseluruhan		28				
Jumlah Maksimal		40				
Prosentase		70 %				
Kategori		Baik				

[5] Hasil observasi aktivitas anak dalam pembelajaran pada tanggal 6 Maret 2012

Dari tabel di atas diperoleh:

NP = $\frac{n}{N}$ x 100 %

NP = $\frac{28}{40}$ x 100% = 70 %

Berdasarkan nilai keaktifan anak dalam mengikuti pelajaran pada siklus I dapat disimpulkan bahwa anak sudah mulai trlibat aktif dalam proses pembelajaran, walaupun belum optimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Anak sudah banyak yang terlihat aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan anak terlihat senang dalam mengikuti pelajaran. Akan tetapi disini masih ada sebagian anak yang belum siap dalam menerima pelajaran dan tidak memperhatikan penjelasan guru seperti Julio, Wawa, Diva, Rara, Reyfa dan Nizar masih ngobrol, lari-lari dan mainan sendiri, sehingga suasana kelas belum kondusif dan anak kurang semangat dalam mengerjakan tugas, hal ini dikarenakan anak tidak paham dan tidak bisa mengerjakannya, serta anak-anak belum berani mengeluarkan pendapatnya. Hal ini juga ditunjukan dari prosentase hasil penilaian keaktifan anak yaitu 70 % dengan kategori baik.

2. Pengamatan Aktifias Guru dalam Pembelajaran

Data pengamatan aktifitas guru dalam pembelajaran diambil dari lembar observasi penilaian pada saat pembelajaran siklus I. Dari pengamatan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8

Skor Observasi Aktifitas Guru dalam Pembelajaran pada Tahap Siklus I[6]

No	Aspek yang Diamati	Alternatif penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Pembukaan					
	a. Guru memberi salam				√	
	b. Sebelum pelajaran dimulai guru membimbing anak untuk berdoa bersama				√	
	c. Guru mengabsen anak-anak dengan nyanyian			√		
	d. Guru membuat aturan main yang digali dari anak sendiri (tidak boleh nakal dan ganggu teman yang lain)			√		
2.	Kegiatan Inti					
	a. Guru menjelaskan materi pelajaran tentang kisah nabi Ibrahin as.				√	
	b. Guru membagi anak kedalam 3 kelompok (lingkaran, trapesium dan segi tiga)					√
	c. Guru memberikan waktu 15 menit kepada anak untuk melakukan kegiatan main peran			√		
	d. Guru berkeliling untuk mengamati dan mencatat perkembangan setiap anak				√	
	e. Guru memberi tahu anak-anak bahwa waktu main balok sudah habis			√		
	f. Guru mengajak anak-anak untuk membereskan tempat main				√	
3.	Penutup					
	a. Guru menyimpulkan pelajaran			√		
	b. Guru melakukan evaluasi dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan				√	
Jumlah Keseluruhan		44				
Jumlah Maksimal		60				
Prosentase		73,33 %				

[6] Hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada tanggal 6 Maret 2012

Dari tabel di atas diperoleh dari:

NP = $\frac{n}{N}$ x 100 %

NP = $\frac{44}{60}$ x 100% = 73,33%

Selain materi pelajaran, media dan metode yang digunakan guru juga sangat berperan dalam mencapai sebuah tujuan pendidikan yang diharapkan. Adapun dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru masih kurang dalam memberikan motivasi kepada anak, biasanya guru langsung memberikan materi yang akan diajarkan dan langsung menutup pelajaran tanpa menyimpulkan pelajaran terlebih dahulu. Hal ini dapat dilihat dari prosentase skor observasi aktivitas guru dalam mengjar yaitu 73,33% dengan kategori baik.

3. Pengamatan perkembangan kognitif anak

Tabel 9

Skor Observasi Perkembangan Kognitif Anak

Siklus 1[7]

NO	SUBYEK PENELITIAN	JENIS KELAMIN	NILAI
1	Subyek 1	P	A
2	Subyek 2	P	B
3	Subyek 3	L	A
4	Subyek 4	L	B
5	Subyek 5	L	B
6	Subyek 6	P	B
7	Subyek 7	P	C
8	Subyek 8	P	A

[7] Hasil Check List perkembangan kognitif anak pada tanggal 10 Maret 2012

9	Subyek 9	L	B
10	Subyek 10	L	B
11	Subyek 11	L	B
12	Subyek 12	L	B
13	Subyek 13	L	A
14	Subyek 14	L	B
15	Subyek 15	L	C
16	Subyek 16	P	B
17	Subyek 17	P	B
18	Subyek 18	L	B
19	Subyek 19	P	B
20	Subyek 20	P	C
21	Subyek 21	P	C
22	Subyek 22	L	C
23	Subyek 23	P	C
24	Subyek 24	L	C
25	Subyek 25	L	B
26	Subyek 26	P	B
27	Subyek 27	P	C
28	Subyek 28	L	A
29	Subyek 29	L	B
30	Subyek 30	P	B
31	Subyek 31	L	B

Dari daftar nilai tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat perkembangan kognitif anak sudah mulai meningkat walaupun belum secara optimal, yaitu ditunjukan dengan adanya peningkatan anak yang

pada tahap pra siklus yang mendapat nilai B berjumlah 15 anak, yang mendapat nilai C berjumlah 13 anak dan yang mendapat nilai D berjumlah 3 anak. Sedangkan pada tahap siklus 1 yang mendapat nilai A berjumlah 5 anak, yang mendapat nilai B berjumlah 18 anak dan yang mendapat nilai C berjumlah 8 anak.

d. Refleksi

Dari hasil pengamatan pembelajaran dan hasil diskusi antara peneliti dengan kolaborator ada beberapa tindakan yang harus diperbaiki pada siklus II, diantaranya:

1. Sebagian anak masih ada yang belum faham tentang kisah nabi Ibrahim as. karena pembelajaran bersifat monoton tanpa adanya variasi.
2. Anak bermain seenaknya sendiri tanpa mengikuti aturan main yang telah dibuat.
3. Guru masih kurang cermat dan teliti dalam mengamati dan mencatat perkembangan setiap anak serta terfokus pada sebagian anak saja.
4. Guru kurang respon terhadap anak yang membuat gaduh di kelas.
5. Guru terkadang lupa melakukan evaluasi dan langsung menutup pelajaran.[8]

3. Siklus II

Hasil pengamatan pada siklus 1 menunjukan bahwa adanya peningkatan baik pada keaktifan anak dalam mengikuti pelajaran maupun peningkatan dalam perkembangan kognitif anak. Akan tetapi masih ada anak yang tidak memperhatikan pelajaran dan mengganggu teman yang lain, seperti Wawa dan Julio. Wawa selalu mengganggu teman yang lain dan main sendiri tidak memperhatikan guru, sehingga ketika ditanya dan suruh maju ke depan tidak bisa. Sedangkan Julio tidak nakal tapi dia masih kurang dalam memahami pelajaran dan tidak mengerti apa yang diperintahkan guru. Maka peneliti dan kolaborator sepakat untuk melakukan perbaikan pada siklus II.

[8] Hasil diskusi peneliti dengan kolaborator pada tanggal 10 Maret 2012

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I diperoleh kenyataan bahwa masih ada sebagian anak yang belum aktif dan main sendiri serta masih ada anak yang belum paham, sehingga pada siklus II diadakan perbaikan-perbaikan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH)
2. Menentukan pelaksanaan pembelajaran kegiatan siklus II
3. Mengulang-ulang pelajaran sehingga anak lebih faham
4. Menyusun lembar observasi aktivitas anak dalam pembelajaran
5. Memaksimalkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan BCCT.[9]

b. Pelaksanaan

Tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 dan 17 Maret 2012, adapun pelaksanaannya sama halnya pelaksanaan pada tindakan siklus I, yaitu:

Pertama guru menyiapkan/menata bahan dan alat main yang akan digunakan sesuai dengan rencana dan jadwal kegiatan yang telah disusun, yaitu tentang kisah Nabi Ibrahim as. Kemudian guru mengabsen dengan nyanyian, yang bertujuan agar anak dapat mengenal dan mengingat nama-nama teman-temannya dengan mudah.

Sebelum pelajaran dimulai guru membuat aturan main yang digali dari anak-anak sendiri. Pada siklus II ini guru lebih memotivasi anak lagi agar anak dapat terangsang untuk lebih memperhatikan dalam belajar.

Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada anak-anak untuk mengetahui sejauh mana pemahanan anak dan guru menyimpulkan pelajaran yang telah diajarkan dan yang terakhir penutup yang diakhiri dengan doa.

[9] Hasil diskusi peneliti dengan kolaborator pada tanggal 13 Maret 2012

c. Pengamatan

Dari pengamatan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengamatan Aktifitas Anak dalam Pembelajaran

Untuk mengetahui peningkatan keaktifan anak dalam pembelajaran, maka diperlukan perhitungan prosentase keaktifan. Adapun perhitungan prosentase keaktifan anak senagai berikut:

NP = $\frac{n}{N}$ x 100 %

Keterangan:

NP % = persentase nilai anak yang diperoleh

n = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimal

Sedangkan data pengamatan keaktifan anak diambil dari lembar observasi penilaian keaktifan anak pada saat pembelajaran siklus II.

Tabel 10

Sekor Observasi Aktifitas Anak dalam Pembelajaran pada Tahap Siklus II[10]

No	Aspek yang diamati	Alternatif penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kesiapan anak dalam menerima pelajaran					√
2.	Suasana kelas tenang dan anak-anak tidak main sendiri					√
3.	Pada saat pelajaran dimulai anak-anak memperhatikan penjelasan guru				√	
4.	Keberanian anak dalam bertanya					√
5.	Anak semangat dalam mengerjakan tugas					√
6.	Anak merasa senang dalam belajar				√	
7.	Keberanian anak dalam mengemukakan pendapat				√	
8.	Anak aktif menjawab pertanyaan guru					√
Jumlah Keseluruhan		37				
Jumlah Maksimal		40				
Prosentase		92,5 %				
Kategori		Baik Sekali				

Dari tabel di atas diperoleh:

NP = $\frac{n}{N}$ x 100 %

NP = $\frac{37}{40}$ x 100% = 92,5 %

[10] Hasil observasi aktivitas anak dalam pembelajaran pada tanggal 13 Maret 2012

Berdasarkan nilai keaktifan anak dalam mengikuti pelajaran pada siklus II dapat disimpulkan bahwa anak sudah aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Anak terlihat senang dalam mengikuti pelajaran, mereka sudah banyak yang terlihat aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan semangat dalam mengerjakan tugas, seperti Farelia, Farid, Fian, Adrian dan Gaffar selalu aktif bertanya dan selalu dapat menjawab pertanyaan guru, akan tetapi Gaffar ketika disuruh mengerjakan tugas dan pekerjaannya tidak sesuai dengan apa yang diperintahkan guru dia tidak mau melanjutkan tugasnya dan menangis. Suasana kelas tenang dan anak-anak tidak main sendiri, mereka langsung menempatkan diri di tempat duduk yang telah disediakan sambil mendengarkan penjelasan guru dengan seksama. Hal ini juga ditunjukan dari prosentase hasil penilaian keaktifan anak yang mencapai 92,5% dengan kategori baik sekali.

2. Pengamatan Aktifias Guru dalam Pembelajaran

Data pengamatan aktifitas guru dalam pembelajaran diambil dari lembar observasi penilaian pada saat pembelajaran siklus II. Dari pengamatan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 11

Skor Observasi Aktifitas Guru dalam Pembelajaran

Pada Tahap Siklus II[11]

No	Aspek yang Diamati	Alternatif penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Pembukaan					
	a.Guru memberi salam					√
	b.Sebelum pelajaran dimulai guru membimbing anak untuk berdoa bersama					√
	c.Guru mengabsen anak-anak dengan nyanyian					√
	d.Guru membuat aturan main yang digali anak sendiri (tidak boleh nakal dan ganggu teman yang lain)				√	
2.	Kegiatan Inti					
	a.Guru menjelaskan materi pelajaran tentang kisah nabi Ibrahim as.				√	
	b.Guru membagi anak kedalam 3 kelompok (lingkran, trapesium dan segi tiga)					√
	c.Guru memberikan waktu 15 menit kepada anak untuk melakukan kegiatan main balok				√	
	d.Guru berkeliling untuk mengamati dan mencatat perkembangan setiap anak					√
	e.Guru memberi tahu anak-anak bahwa waktu main sudah habis				√	
	f.Guru mengajak anak-anak untuk membereskan tempat main				√	
3.	Penutup					
	a.Guru menyimpulkan pelajaran				√	
	b.Guru melakukan evaluasi dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan					√
Jumlah Keseluruhan		54				
Jumlah Maksimal		60				
Prosentase		90 %				

[11] Hasil observasi aktivitas gugu dalam pembelajaran pada tanggal 13 Maret 2012

Kategori	Baik Sekali

Dari tabel di atas diperoleh dari:

NP = $\frac{n}{N}$ x 100 %

NP = $\frac{54}{60}$ x 100% = 90 %

Pada siklus II ini aktivitas guru dalam mengajar sudah meningkat dan lebih memaksimalkan pembelajaran lagi. Guru tidak lupa untuk lebih memotivasi anak agar anak terangsang untuk belajar lebih giat. Hal ini dapat dilihat dari prosentase hasil observasi yang mencapai 90% dengan kategori baik sekali.

3. Pemngamatan perkembangan kognitif anak

Tabel 12

Skor Observasi Perkembangan Kognitif Anak

Siklus II[12]

NO	SUBYEK PENELITIAN	JENIS KELAMIN	NILAI
1	Subyek 1	P	A
2	Subyek 2	P	B
3	Subyek 3	L	A
4	Subyek 4	L	B
5	Subyek 5	L	B
6	Subyek 6	P	A
7	Subyek 7	P	C
8	Subyek 8	P	A
9	Subyek 9	L	A
10	Subyek 10	L	A
11	Subyek 11	L	B

[12] Hasil pengamatan perkembangan kognitif anak pada tanggal 17 Maret 2012

12	Subyek 12	L	A
13	Subyek 13	L	A
14	Subyek 14	L	A
15	Subyek 15	L	C
16	Subyek 16	P	B
17	Subyek 17	P	A
18	Subyek 18	L	B
19	Subyek 19	P	A
20	Subyek 20	P	C
21	Subyek 21	P	C
22	Subyek 22	L	C
23	Subyek 23	P	C
24	Subyek 24	L	B
25	Subyek 25	L	A
26	Subyek 26	P	B
27	Subyek 27	P	C
28	Subyek 28	L	A
29	Subyek 29	L	A
30	Subyek 30	P	B
31	Subyek 31	L	B

Dari daftar nilai tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat perkembangan kognitif anak sudah mulai meningkat secara optimal, hal ini ditunjukan dengan adanya peningkatan anak, ketika pada tahap siklus I yang mendapat nilai A berjumlah 5 anak, yang mendapat nilai B berjumlah 18 anak, dan yang mendapat nilai C berjumlah 8 anak. Sedangkan pada tahap siklus II yang mendapat nilai A berjumlah 14

anak, yang mendapat nilai B berjumlah 10 anak dan yang mendapat nilai C berjumlah 7 anak.

d. Refleksi

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari pengamatan pada siklus II, bahwasannya pada siklus II ini lebih baik dari pada siklus sebelumnya, yaitu terdapat peningkatan perkembangan kognitif anak yang menonjol. Ketika pada siklus I anak yang mendapat nilai A berjumlah 5 anak, sedangkan pada siklus II meningkat yang mendapat nilai A berjumlah 14 anak, pada siklus I yang mendapat nilai B berjumlah 18 anak, sedangkan pada siklus II meningkat yang mendapat nilai B berjumlah 10 anak, dan pada siklus I yang mendapat nilai C berjumlah 8 anak, sedangkan pada siklus II meningkat yang mendapat nilai C berjumlah 7 anak.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Pra Siklus

Penggunaan metode ceramah kurang cocok diterapkan pada jenjang pendidikan TK dan sejenisnya. Hal ini dikarenakan perhatian anak tidak bisa bertahan lama dan anak tidak bisa dipaksa untuk duduk tenang dan hanya mendengarkan, sehingga hal ini membuat anak merasa tidak tertarik dan merasa bosan.

Ini terbukti ketika peneliti mengamati kegiatan proses belajar mengajar kelas TK AI. Pada saat pelajaran sudah berlangsung lama banyak anak main dan ngobrol sendiri tidak memperhatikan guru, bahkan ada yang menangis karena bertengkar sama temannya, maka peneliti dan kolaborator sepakat untuk mengadakan pengkajian ulang mengenai metode pembelajaran, yaitu dengan mengganti metode agar anak tidak mudah bosan. Untuk itu peneliti menawarkan pendekatan BCCT sebagai upaya untuk membantu perkembangan anak, baik perkembangan sosial emosional, fisik motorik, bahasa, nilai-nilai moral

dan agama, seni dan khususnya perkembangan kognitif anak agar tumbuh secara optimal.

Disamping itu, peneliti memilih pendekatan BCCT dikarenakan BCCT ini mempunyai kelebihan, diantaranya yaitu: *pertama,* pembelajaran berpusat pada anak dan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator. *Kedua,* anak bebas bereksplorasi dalam mengembangkan skill dan potensi yang dimilikinya. *Ketiga,* setiap proses pembelajaran harus ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak melalui bermain yang terencana dan terarah serta dukungan pendidik dalam empat pijakan. *Keempat,* menempatkan penataan lingkungan main agar anak terangsang untuk aktif, kreatif, dan terus berpikir dengan menggali pengalamannya sendiri.

2. Pembahasan Siklus I

Ketika peneliti masuk ke kelas AI pada tahap siklus I, anak-anak terlihat masih banyak yang main dan ngobrol sendiri tidak memperhatikan penjelasan guru. Hasil observasi pada siklus I diperoleh keaktifan anak dalam mengikuti pelajaran mencapai 70% dengan kategori baik. Hal ini disebabkan kurangnya guru dalam mengelola kelas, dan dapat dilihat dengan perolehan hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran mencapai 73,33% dengan kategori baik.

Sedangkan untuk perkembangan kognitif anak pada siklus I mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan perkembangan kognitif anak pada pra siklus, yaitu pada tahap pra siklus yang mendapat nilai B berjumlah 15 anak, yang mendapat nilai C berjumlah 13 anak dan yang mendapat nilai D berjumlah 3 anak, meningkat pada tahap siklus 1 yang mendapat nilai A berjumlah 5 anak, yang mendapat nilai B berjumlah 18 anak dan yang mendapat nilai C berjumlah 8 anak.

3. Pembahasan Siklus II

Pelaksanaan siklus II mengacu pada refleksi siklus I, sehingga pelaksanaan pembelajaran siklus II dapat berjalan dengan baik. Keberhasilan pada siklus II ini tidak lepas dari peran guru dalam kekretifannya dalam menyampaikan materi, mengelola kelas, mendampingi, memotivasi, dan memberikan stimulus kepada anak-anak sehingga kognitifnya dapat berkembang dengan optimal.

Optimalnya peran guru ditunjukan pada meningkatnya kualitas aktivitas dalam pembelajaran yang mencapai 90%, dibandingkan pada aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I yaitu 73,33%. Data keaktifan anak dalam pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dari pada siklus I, hal ini terlihat pada hasil observasi dengan prosentase pada siklus I 70% dengan kategori baik, dan pada siklus II mencapai 92,5% dengan kategori baik sekali. Peningkatan keaktifan anak dalam pembelajaran berpengaruh pada peningkatan perkembangan kognitif anak. Hal ini dapat dilihat pada tahap siklus I yang mendapat nilai A berjumlah 5 anak, yang mendapat nilai B berjumlah 18 anak, dan yang mendapat nilai C berjumlah 8 anak. Sedangkan pada tahap siklus II meningkat yaitu yang mendapat nilai A berjumlah 14 anak, yang mendapat nilai B berjumlah 10 anak dan yang mendapat nilai C berjumlah 7 anak.

Skor Perbandingan Aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I dan siklus II

Tanggal penelitian	Pelaksanaan pembelajaran	Prosentase aktivitas guru
6 dan 10 Maret	Siklus I	73,33%
13 dan 17 Maret	Siklus II	90%

Skor Perbandingan Aktivitas Anak dalam Pembelajaran Siklus I dan II

Tanggal penelitian	Pelaksanaan pembelajaran	Prosentase aktivitas anak
6 dan 10 Maret	Siklus I	70%
13 dan 17 Maret	Siklus II	92,5%

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian yan peneliti hadapi adalah sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Islamic Center Semarang mencoba untuk menerapkan pendekatan BCCT sebagai upaya untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini dalam mata pelajaran PAI, merupakan keterbatasan penelitian karena peneliti harus mengamati secara langsung penerapan pendekatan BCCT. Peneliti bersama kolaborator harus benar-benar teliti dalam mengamati kegiatan anak, sehingga perkembangan kognitif anak dapat dilihat secara jelas.
2. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Islamic Center Semarang dilaksanakan hanya pada kelas A1 tidak dilaksanakan disemua kelas karena banyaknya jumlah kelas, sehingga menjadi sebuah kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini.
3. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Islamic Center Semarang tidak lepas dari sumber-sumber pustaka sebagai landasan teori dari penelitian ini. Dengan segala keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, maka referensi, daftar pustaka atau hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini kurang maksimal dalam mencari sumber tersebut.

Keterbatasan-keterbatasan yang peneliti hadapi di atas tentunya sedikit banyak berpengaruh terhadap penelitian yang peneliti

lakukan. Walaupun banyaknya hambatan dan tantangan yang dihadapi, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini telah berhasil dengan lancar dan sukses.